

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat para ahli Pendidikan di berbagai negara sangat cemas terhadap pengaruhnya dalam penanaman nilai Pendidikan agama Islam generasi muda.¹ Keberhasilan pendidikan dalam suatu negara atau daerah bergantung pada tiga factor dalam lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat atau sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. artinya, walaupun seorang guru memberikan contoh yang baik, akan tetapi apabila tidak di dukung oleh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, maka penanaman nilai Pendidikan Agama Islam akan sulit dilaksanakan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.² Pendidikan berupaya untuk mendidik manusia mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dia miliki untuk kebaikan lingkungan, masyarakat dan bangsa negara. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Gamar Septianita, "Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, no. 1, (2019): 48

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) 14.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

Pendidikan agama islam menjadi suatu Pendidikan yang berada pada posisi penting di setiap zamannya. Pendidikan agama merupakan suatu Pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurut Zakiah Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yakni meliputi bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

Sehingga jelas bahwa Pendidikan itu sangat penting bagi seseorang untuk membentuk pribadi anak sehingga yang diharapkan orang tua benar-benar menjadi anak yang berkepribadian baik, terutama Pendidikan agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan serta ketaqwaan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan dan keluarga merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada keluarga disitu ada juga Pendidikan. dimana ada orang tua disitu ada seorang anak yang menjadi harapan dalam suatu keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tri pusat Pendidikan saling berkaitan dalam

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diakses pada 02 desember, 2020, [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)

⁴ Moh.Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1 no 2, (2013): 101.

dunia Pendidikan, akan tetapi Pendidikan dalam keluarga (informal) yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pendidikan seorang anak. Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh kedua orang tua sebagai tanggung jawab dan tugasnya dalam mendidik anak dalam suatu keluarga.⁵

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan lain sebagainya. Keluarga diyakini sebagai tempat Pendidikan dalam penanaman nilai-nilai Islam, sebab dalam keluargalah seorang anak mendapatkan Pendidikan sepanjang hayat dari orang tuanya. Orang tua dianggap sebagai pendidik pertama dan yang paling utama. Hal tersebut diyakini karena pengaruh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak amat sangat mendalam, pertama karena orang tua merupakan orang yang pertama dan paling utama dalam melakukan kontak langsung dengan anak.

Anak lahir diibaratkan sebagai kertas putih yang belum pernah terisi. Seiring dengan berjalannya waktu kertas akan terlihat warna-warni yang indah tergantung dengan bagaimana si pelukis tersebut melukisnya. Orang tua dan guru diibaratkan seorang pelukis, jika seorang pelukis mahir dalam melukis di lembaran kertas putih maka akan terlihat keindahan seni pada lembaran tersebut. Begitupun seorang anak, jika orang tua dan guru giat mendidik anak dengan baik maka akan bermanfaat bagi orang lain. Dari sinilah peran Pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan guna untuk mengontrol kehidupan anaknya.

Bagi orang tua yang bijaksana akan berusaha untuk memberikan Pendidikan bagi anak-anaknya

⁵ Gamar Septianita, "Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, no. 1, (2019): 48

sebagai pengembangan kepribadiannya. Usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain memberi perhatian yang serius kepada anak, memberikan pemahaman Pendidikan agama, serta memberikan keteladanan dalam berbuat yang baik di kehidupan sehari-hari.

Orang tua masih diyakini sebagai Lembaga ketahanan moral, akhlakul karimah dan baik buruknya generasi penerus ditentukan Pendidikan agama dalam keluarga. Keluarga merupakan jiwa serta tulang punggung suatu negara, kesejahteraan lahir dan batin yang dialami adalah cerminan dari kondisi keluarga tersebut. Dengan demikian apabila kita menginginkan tercapainya *baladun thayyibatun* (negara yang baik) maka yang harus dilakukan adalah terciptanya keluarga yang sakinah. Dari keluarga yang baik lahir generasi yang baik. Kesejahteraan yang dirasakan suatu bangsa atau sebaliknya merupakan cerminan dari keadaan keluarga pada masyarakat tersebut.⁶

Oleh karena itu menciptakan keluarga yang harmonis sangat penting dalam proses mendidik anak. Terciptanya keluarga yang harmonis merupakan cita-cita bagi semua keluarga akan tetapi tidak semua orang dapat mewujudkannya. Konflik merupakan suatu permasalahan yang terjadi di dalam keluarga yang biasanya berujung pada perceraian atau sering disebut dengan *broken home*. Anak yang berlatar belakang *broken home* biasanya cenderung tidak mampu berkembang dengan baik. *Broken home* merupakan relitas yang cukup berdampak negative pada perkembangan kepribadian anak, meskipun pengaruh lingkungan sekitar juga ikut andil dalam hal tersebut. Akan tetapi faktor *broken home* nampaknya memiliki

⁶ Eka Prasetiawati, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir", *Nizham*, 05, no.02, (2017): 139

peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak saat ini.⁷

Broken home merupakan situasi dan kondisi yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak diharapkan oleh seseorang, rumah tangga yang damai, rukun, dan sejahtera tidak bisa didapatkannya lagi karena adanya percekocokan yang tidak dijumpai titik temu antara suami dan istri. *Broken home* dapat dilihat dari aspek struktur keluarga yang sudah tidak lengkap lagi. Penyebab struktur keluarga tidak lengkap karena faktor meninggal, perceraian, dan kedua orang tua yang masih utuh tetapi tidak memperhatikan keluarganya. Akibat dari *broken home* pasti sangat berpengaruh kepada hubungan antara orang tua dan anak baik dari segi berkomunikasi, psikologi, mental dan Pendidikan sang anak.⁸

Penyebab utama keretakan rumah tangga pada umumnya adalah kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah seperti ayah yang bekerja serta ibu menjadi wanita karier. Hal ini yang akan menjadikan seseorang mengalami peran ganda serta mengakibatkan seseorang tidak memiliki keseimbangan dalam melakukan aktifitas sehari-hari sehingga dapat merugikan anak itu sendiri.

Orang tua yang seharusnya menjadi sosok panutan yang memberikan bimbingan, dan pengarahan serta menjadi seorang sahabat bagi anak-anaknya akan tetapi, tidak dapat mereka laksanakan perannya sebagai orang tua. Kurangnya perhatian diakibatkan oleh mereka yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga akan mengganggu fungsi dan peran keluarga. Keluarga yang seharusnya berfungsi secara agama dapat memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui peran kepala keluarga yang menanamkan keyakinan dalam mengatur

⁷ Nafaidatus Sholihah, “Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga *Broken Home*”, *Jurnal Kuttab*, 04 no. 1 (2020): 456

⁸ Imron muttaqin, “Analisis Faktor penyebab dan Dampak Keluarga *Broken Home*”, *Jurnal Raheema*, 6, no. 2, (2019): 249

kehidupan dunia dan akhirat. Akan tetapi dalam keluarga *broken home* hal tersebut justru tidak tercipta.

Keluarga *broken home* cenderung menghasilkan anak yang bermasalah dan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹ Kondisi tersebut terjadi pada keluarga *broken home* yang ada di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, anak dari keluarga *broken home* mengalami perubahan sikap menjadi lebih emosi, seperti suka marah-marah, ketika berkomunikasi anak menjawab dengan nada yang keras, dan lain sebagainya. Dibalik perubahan sikap tersebut anak dari keluarga *broken home* cenderung masih menonjolkan sisi positifnya seperti, rajin mengaji, sholat serta mengikuti kegiatan yang ada di Desa.¹⁰

Tanpa orang tua sadari, akibat dari hubungan yang kurang harmonis menjadikan anak tidak terkendali dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan kurangnya pendampingan dari orang tua. Anak menjadi seenaknya sendiri, tidak ada lagi yang melarang apapun yang dia lakukan, tidak ada yang menghalanginya untuk melakukan sesuatu, maka tidak salah lagi jika seorang anak mencari kehidupan yang menyenangkan menurut mereka tanpa mereka ketahui baik dan buruk apa yang dilakukannya. Bahkan perilaku mereka seakan-akan tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Dari sinilah orang tua dituntut untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada seorang anak karena orang tua menjadi factor pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

Dari uraian di atas, keluarga yang mengalami *broken home* memiliki kecenderungan kuat mempengaruhi perilaku anak dalam memahami serta menerapkan nilai Pendidikan agama islam dalam

⁹ Dina Amalia, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dalam Keluarga *Broken Home*", *Jurnal Suloh*, 4 no 2, (2019): 16

¹⁰ Awang Indra Kusuma, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

kehidupan mereka yang penulis formulasikan ke dalam judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keluarga *Broken Home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik Pendidikan Agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Seberapa baik keadaan keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik Pendidikan Agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa baik keadaan keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan ke ilmunan dan wawasan, khususnya tentang Pendidikan agama Islam. Pada fakultas tarbiyah program studi PAI
 - b. Memberikan wawasan dan keilmuan bagi penulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi penulis perihal kehidupan dalam berumah tangga, serta mendidik anak agar dapat menjaga hubungan keluarga dengan baik.

b. Bagi orang tua

Sebagai orang tua supaya menjaga keutuhan dalam rumah tangga baik secara lahir maupun batin, dan mencegah untuk tidak melakukan perceraian serta lebih memperhatikan Pendidikan agama islam pada anak.

c. Bagi masyarakat

Sebagai acuan yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti orang tua, guru serta tokoh agama dalam memperhatikan pendidikan agama seorang anak.

d. Bagi Orang Lain

Menambah ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, serta untuk penulis selanjutnya yang ingin meneliti kasus yang sama dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan Pendidikan agama Islam terhadap keluarga *broken home*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, pebulis telah membagi dalam sistematika penulisan yaitu:

BAB I : berisi tentang pendahuluan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penilitian dan sistematika penulisan tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keluarga *Broken Home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

BAB II : berisi tentang landasan teori yang terdiri dari definisi, landasan, dan tujuan dalam Pendidikan agama Islam, pokok-pokok

ajaran islam, desain Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, metode Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, Karakteristik perkembangan psikologi pada anak. Pengertian keluarga *Broken home*, indicator *broken home*, faktor penyebab *broken home*, serta dampak keluarga *broken home*. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : bagian ini berisi tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian yang berada di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, populasi, sampel dan metode pengumpulan data serta Analisa.

BAB IV : hasil Penelitian dan Pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V : penutup berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.